

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN LOKASI USAHA TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DENGAN MODAL PINJAMAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI SIWALANKERTO SELATAN KOTA SURABAYA**

Umiyah Yayang Komang Utari¹, Fauziyah², Taudlikhul Afkar³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi^{1,2,3}

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Koresponden Penulis: basta.fauziyah@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the priorities in the development of the national economy. MSMEs are still faced with various challenges and obstacles in facing competition. Capital is one of the initial problems faced by MSMEs, with limited access to financing sources from banking financial institutions. The purpose of this study was to determine the effect of own capital and business location on MSME income with loan capital as an intervening variable in South Siwalankerto RW 06, Surabaya City. This research was conducted by distributing questionnaires directly to respondents. The data used in this study is primary data, while the data analysis methods used are instrument test, classical assumption test, and path analysis, as well as hypothesis testing with t test and Sobel test. The sample in this study was 60 respondents from SMEs in Siwalankerto Selatan RW 06, which was obtained by calculating using the Slovin formula and using incidental sampling techniques. The results of this study indicate that loan capital does not act as an intervening variable on the effect of own capital and business location on income.

Keywords : Own Capital, Business Location, Loan Capital, Income

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional. UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM, dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM dengan modal pinjaman sebagai variabel intervening di Siwalankerto Selatan RW 06, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu uji instrument, uji asumsi klasik, dan analisis jalur (path analysis), serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji sobel. Sampel pada penelitian ini adalah 60 responden UMKM di Siwalankerto Selatan RW 06, yang didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik pengambilan sampel incidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman

tidak berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Lokasi Usaha, Modal Pinjaman, Pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional (Munizu, 2020). UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM, dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Lestari, 2020).

Penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk pembuatan produksi. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Utari dan Putu, 2014). Dalam sebuah usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya (Pratiwi dan Sudirman, 2014). Dengan modal yang tinggi pengusaha mampu memproduksi hasil usahanya lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan (Khoirun, 2012).

Selanjutnya lokasi usaha juga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam mendirikan sebuah usaha. Lokasi usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi usaha yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan

dengan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis (Breman dan Evans, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM dengan Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening di Siwalankerto Selatan RW 06, Kota Surabaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM di Siwalankerto Selatan RW 06, Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 UMKM yang ada di Siwalankerto Selatan RW 06, Kota Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah 60 responden UMKM di Siwalankerto Selatan RW 06, yang didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,

2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah Uji Instrumen yang terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas, kemudian Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, serta Analisis Jalur (path analysis) dan Uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM dengan modal pinjaman sebagai variabel intervening di Siwalankerto Selatan RW 06, Kota Surabaya.

Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan yaitu Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas yang didapat untuk keempat variabel memiliki nilai antara 0,651 s/d 0,947, nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,254 maka ditetapkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid. Sedangkan hasil Uji reliabilitas variabel modal sendiri, lokasi usaha, modal pinjaman dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Sendiri	0,6	0,835	Reliabel
Lokasi Usaha		0,874	Reliabel
Modal Pinjaman		0,851	Reliabel
Pendapatan		0,814	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari keempat variabel penelitian lebih dari 0,6 sehingga seluruh variabel reliabel. Dari hasil uji validitas tersebut yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Variabel	Normalitas		Multikolinieritas		Heteroskedastisitas		Autokorelasi	
		Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	Sig	DW	dU	4-dU	
Model I	Modal Sendiri	0,132	0,57	1,754	0,347	1,902	1,651	2,349	
	Lokasi Usaha		0,57	1,754	0,74				
	Modal Sendiri		0,503	1,987	0,268				
Model II	Lokasi Usaha	0,081	0,497	2,012	0,189	1,698	1,651	2,349	
	Modal Sendiri		0,551	1,815	0,101				
	Pinjaman		0,551	1,815	0,101				

- Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Asymp. Sig model I sebesar 0,132 dan Asymp. Sig model II sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai tolerance model I dan model II diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat signifikansi dari kedua model lebih besar dari 0,05 maka uji heteroskedastisitas terpenuhi.
- Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson model I adalah $1,651 < 1,902 < 2,349$ dan model II adalah $1,651 < 1,698 < 2,349$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Jalur (Path Analysis)

1. Analisis Jalur Model I

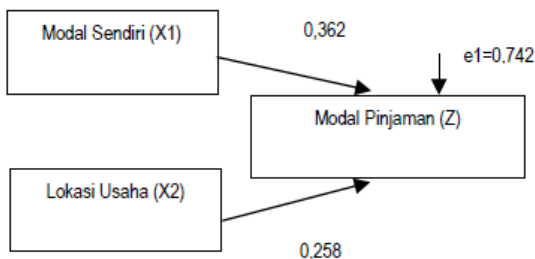
Analisis jalur model pertama digunakan untuk menguji pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap modal pinjaman, terdapat persamaan strukturnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Model I

Model I	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	R	R Square
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,683	2,302			
Modal Sendiri	0,362	0,131	0,359	0,670	0,449
Lokasi Usaha	0,258	0,089	0,378		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R square sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1 (Modal Sendiri) dan X2 (Lokasi Usaha) terhadap Z (Modal Pinjaman) sebesar 44,9%, sementara sisanya 51% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk mencari nilai e1 dapat dicari dengan rumus : $e1 = \sqrt{(1 - 0,449)} = 0,742$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Model I

Berdasarkan hasil analisis jalur pertama menunjukkan fungsi persamaan regresi sebagai berikut.

$$Z = a + pzx1X1 + pzx2X2 + e1$$

Modal pinjaman = 2,683 + 0,362 X1 + 0,258 X2 + e1, e1 = 0,742

Artinya bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 2,683 menunjukkan bahwa jika variabel modal sendiri dan lokasi usaha bernilai 0, maka modal pinjaman sebesar 2,683.
- Nilai koefisien modal sendiri didapat sebesar 0,362 yang berarti jika modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai modal pinjaman akan mengalami kenaikan sebesar 0,362.
- Nilai koefisien lokasi usaha didapat sebesar 0,258 yang berarti jika lokasi usaha mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai modal pinjaman akan mengalami kenaikan sebesar 0,258.

2. Analisis Jalur Model II

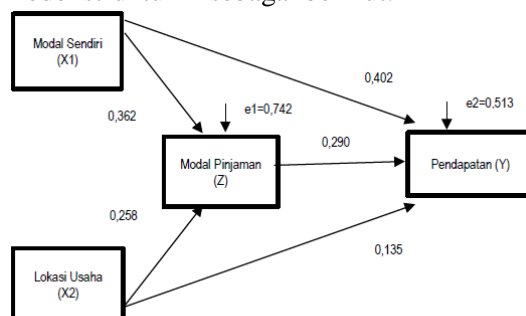
Analisis jalur model kedua untuk menguji pengaruh modal sendiri, lokasi usaha, dan modal pinjaman terhadap pendapatan, terdapat persamaan struktural yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Model II

Model II	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	R
	B	Std. Error	
(Constant)	10,202	1,463	0,858
Modal Sendiri	0,402	0,88	
Lokasi Usaha	0,135	0,60	
Modal Pinjaman	0,290	0,83	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya R square sebesar 0,736. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1 (Modal Sendiri), X2 (Lokasi Usaha) dan Z (Modal Pinjaman) terhadap Y (Pendapatan) adalah sebesar 73,6%, sementara sisanya 26,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk nilai e2 dapat dicari dengan $e2 = \sqrt{(1 - 0,736)} = 0,513$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Jalur Model II

Berdasarkan hasil analisis jalur kedua menunjukkan fungsi persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + pyx1 X1 + pyx2 X2 + pyz Z + e2$$

$$Y = 10,202 + 0,402 X1 + 0,135 X2 + 0,290 Z + e2$$

$e2 = 0,513$

Artinya bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 10,202 menunjukkan bahwa jika variabel modal sendiri, lokasi usaha, dan modal pinjaman bernilai 0, maka pendapatan sebesar 10,202.
- Nilai modal sendiri didapat sebesar 0,402 yang berarti jika modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,402.
- Nilai lokasi usaha didapat sebesar 0,135 yang berarti jika lokasi usaha mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,135.

Nilai modal pinjaman didapat sebesar 0,290 yang berarti jika modal pinjaman mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,290.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dan uji sobel dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig
Model I	(Constant)	1,165	0,249
	Modal Sendiri	2,775	0,008
	Lokasi Usaha	2,901	0,005
Model II	(Constant)	6,974	0,000
	Modal Sendiri	4,582	0,000
	Lokasi Usaha	2,253	0,028
	Modal Pinjaman	3,481	0,001

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut.

1. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai t signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,775 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 maka modal sendiri berpengaruh terhadap modal pinjaman.
2. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai t signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,901 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 maka lokasi usaha berpengaruh terhadap modal pinjaman.
3. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai t signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,481 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 maka modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan.
4. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai t signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,582 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 maka modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan.
5. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai t signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,253 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 maka lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan.
6. Berdasarkan tabel 5 dapat dihitung uji sobel sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{(0,362)(0,290)}{0,3220} = 0,3260$$

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} sebesar 0,3260 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,671 maka tidak terjadi pengaruh mediasi, artinya modal pinjaman tidak

berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan.

7. Berdasarkan tabel 5 dapat dihitung uji sobel sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{(0,258)(0,290)}{0,2280} = 0,3282$$

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai t_{hitung} sebesar 0,3282 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,671 maka tidak terjadi mediasi, artinya modal pinjaman tidak berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap modal pinjaman. Hal ini menjelaskan bahwa para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal tambahan yang berasal dari pinjaman itu sangat ditentukan oleh berapa besar modal sendiri yang dimiliki. Karena secara teori modal sendiri merupakan modal yang diperlukan dalam memulai suatu bisnis dan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha dalam memulai suatu usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alit Semara Putra (2013) serta Ni made dan I Made (2016) bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap modal pinjaman.

Lokasi usaha berpengaruh terhadap modal pinjaman. Dengan lokasi usaha yang strategis maka konsumen dan pemasok akan lebih mudah untuk melakukan transaksi dan jika transaksi terjadi, akan membuat perputaran uang semakin meningkat. Secara teori lokasi usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi usaha yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmila Wamaliya (2014) bahwa lokasi usaha

menentukan layak tidaknya seseorang diberikan pinjaman yang akan mempengaruhi keberlangsungan dari usahanya yang berarti bahwa, pihak dari lembaga keuangan akan memberikan pinjaman sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing lembaga keuangan itu sendiri. Serta penelitian dari Ni Made dan I Made (2016) bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap modal pinjaman.

Modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan faktor modal pinjaman dapat memperkuat modal pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Secara teori dalam sebuah usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) bahwa dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan, karena semakin tinggi modal juga menentukan pendapatan yang diperoleh, sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Serta hasil penelitian dari Yana Ameliana Yunus (2021) bahwa modal pinjaman mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

Modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa modal sendiri memiliki peran dalam mendukung usaha pelaku UMKM. Secara teori modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Karena suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang dikarenakan salah satunya adalah modal sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan dan Wawan (2018) bahwa pengaruh modal sendiri terhadap

peningkatan pendapatan usaha sangat tinggi. Serta penelitian dari Ni Rai dkk (2019) bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan lokasi usaha yang strategis dan mudah diakses, serta memiliki kenyamanan tempat, maka usaha UMKM akan berjalan dengan baik. Lokasi UMKM di Siwalankerto ini sangat ideal untuk membuka usaha karena letaknya dekat dengan area sekolah, kampus, apartement dan hotel, serta menjadi jalan raya utama bagi banyak orang. Hal ini akan berdampak dengan meningkatnya perolehan penjualan dan pendapatan UMKM. Secara teori lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Sri (2019) bahwa semakin baik atau strategis lokasi usaha maka pendapatan akan semakin tinggi. Serta penelitian dari Novemy dan Indah (2020) bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Modal pinjaman tidak berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi secara langsung pendapatan adalah modal sendiri. Karena secara teorii modal sendiri merupakan modal yang diperlukan dalam memulai suatu bisnis dan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha dalam memulai suatu usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Rai dkk (2019) yang menyatakan bahwa perolehan pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal sendiri. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan I Made (2016)

bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan melalui modal pinjaman sebagai variabel intervening.

Modal pinjaman tidak berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi secara langsung pendapatan adalah lokasi usaha. Karena lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usaha begitu juga dengan pendapatan yang akan diperoleh. Secara teori lokasi usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi usaha yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasan dan Ana (2018) bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Ni Made dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui modal pinjaman sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka simpulannya adalah 1) modal sendiri dan lokasi usaha berpengaruh terhadap modal pinjaman. 2) Modal sendiri, lokasi usaha, dan modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan. 3) Modal pinjaman tidak berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan. Karena modal pinjaman hanya sebagai faktor pelengkap dari modal sendiri untuk menjalankan usaha dan lokasi usaha merupakan faktor utama yang mempengaruhi secara langsung pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Artini, N. R., Aryawan, I. M. G., dan Astawa, I. N. W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri

dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*. Vol. 16. No. 1. Hlm. 35-39.

Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol.5 No. 4. Hlm. 324. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Berman dan Evans. (2014). *Retail Management*. Dialih bahasakan oleh Lina Salim, 12 th. Edition. Jakarta: Pearson.

Firmila, W., dan Wirawan, I. G. P. N. (2014). Perbandingan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi Pedagang Perak dan Emas Di Pasar Semi Celuk dan Ubud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3. No. 6. Hlm. 227-236.

Khoirun, N. (2012). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Mikro, Kecil dan Menengah di Kota.

Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

Marfuah, S. T., dan Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business, and Engineering*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 183-195.

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 12. No. 1, Hlm. 33-41.

Ni Made, D. M. P., dan I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal*

-
- Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 9 No. 2. Hlm. 142-150.
- Management. Vol. 4. No. 1. Hlm. 231-238.
- Nugroho, N. T., dan Utami, I. W. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Pendidikan*. Vol. 7. No. 1. Hlm. 69-75.
- Pratiwi, I. A. M., dan Sudirman, I. W. (2014). Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja UMKM di Bali Periode 2002.I-2013.I. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3. No. 3. Hlm. 97-105.
- Putra, A. S., Agung, I. G., dan Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2. No. 10. Hlm. 247-268.
- Riawan., dan Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 19. No. 1. Hlm. 31-37.
- Setiaji, K., Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6. No. 1. Hlm. 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Utari, T. dan Putu, M. D. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vo. 3. NO. 12. Hlm. 576-585.
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Journal of*